

TOPIK UTAMA

KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI KOMUNIKATOR PADA SMPN 5 KENDARI)

Joko

Akademisi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo
Email: jokohunter18@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dikemukakan adalah bagaimana komunikasi instruksional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bagaimana tingkat perubahan siswa terhadap komunikasi instruksional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada SMPN 5 Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi instruksional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bagaimana tingkat perubahan siswa terhadap komunikasi instruksional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada SMPN 5 Kendari. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang guru SMPN 5 Kendari. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis secara kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan data hasil observasi di lapangan serta jawaban informan yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi instruksional yang dilakukan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas dapat memberikan pengaruh positif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa serta merubah sikap dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat hasil wawancara yang dilakukan berdasarkan penerapan proses komunikasi instruksional oleh guru SMPN 5 Kendari terhadap siswanya bisa mencapai target yang diharapkan, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dimana evaluasi akhir yang dilakukan menunjukkan tingkat perubahan pengetahuan terhadap penguasaan materi dan praktik mata pelajaran yang diajarkan oleh guru meningkat dari tahun ke tahun, hal ini jelas dilihat pada kualitas nilai akhir ujian yang rata-rata mendekati target yang diharapkan.

Kata Kunci: komunikasi pendidikan, komunikasi intruksional, motivasi, belajar

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud adalah guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, yang terpenting adalah motivasi yang di berikan guru untuk

menumbuhkan prestasi belajarnya melalui proses komunikasi instruksional. Pentingnya faktor guru tersebut dapat diketahui melalui pemahaman hakikat pebelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru dalam melakukan proses komunikasi instruksional yang baik dengan siswa untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya khususnya pada siswa SMPN 5 Kendari.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia kiranya merupakan hal yang tak dapat dibantah. Proses pendidikan pada setiap individu telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan; peserta didik; pendidik; isi/bahan cara/metode dan situasi/lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkaitan satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktivitas pendidikan. ([Http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html](http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html), Akses 20 oktober 2009 pukul 10.55)

Di Indonesia kesadaran akan pentingnya pendidikan telah disadari sejak lama sebagaimana termaktub dalam UUSPN No. 20 pasal I ayat I Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, ketrampilan, kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta akhlak mulia yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dengan perkataan lain pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan

meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Guru dan siswa sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan kepada siswa.

Guna menumbuhkan motivasi belajar siswa, maka guru dituntut untuk mengoptimalkan perannya dalam rangka proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, dengan menerapkan bentuk komunikasi yang efektif, sehingga diharapkan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku siswa. Namun pada garis besarnya dapat dibedakan atas faktor internal (*organismic forces*) dan faktor eksternal (*environmental forces*), faktor internal adalah hal-hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Seperti misalnya, latar belakang afektif, latar belakang psikomotor, motivasi, minat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang ada diluar diri individu yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dikatakan sebagai sumber belajar.

Dengan demikian, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa di antara faktor-faktor yang

mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yakni dengan adanya proses komunikasi instruksional yang dilakukan guru kepada siswa itu sendiri dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kesemua pihak merupakan pelaku dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keadaan SMP dengan sistem guru kelas, tidak menutup kemungkinan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan. Karena guru dituntut untuk mengejar target materi yang cukup banyak dan harus diselesaikan pada setiap semester.

Pola komunikasi instruksional yang dilakukan guru dalam berbagai teknik komunikasi yang efektif, terutama bagi anak usia remaja pada level Sekolah Menengah Pertama, membutuhkan teknik dan pendekatan pola komunikasi yang sesuai dengan tingkatan kelas pada siswa. Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada

di sekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Oleh karenanya, bagi siswa tidak salah kiranya jika dengan adanya persepsi siswa terhadap guru adalah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan dan motivasi belajar bagi siswa.

Seorang siswa dapat saja menjadi malas belajar ataupun akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya, tergantung pada cara pandang siswa melihat bagaimana seorang bersikap guru terhadap mereka, khususnya pada siswa dan siswi SMPN 5. Apakah guru itu bisa menjadi seseorang yang dapat memberikan nilai tambah bagi siswa ataupun sebaliknya. Jika guru mengajar dengan strategi yang dapat membuat siswa bersemangat untuk belajar maka siswa akan mempersepsi strategi tersebut secara positif dan diharapkan pula siswa akan termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, jika cara guru mengajar membuat siswa tidak bersemangat dalam belajar maka kemungkinan besar siswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar.

Pendekatan komunikasi instruksional juga secara bertahap dapat terukur pada tingkat peningkatan motivasi belajar siswa dengan asumsi bahwa aturan maupun perintah yang diberikan kepada murid berupa keahlian dan pengetahuan akan pelajaran disekolah dalam

spesialisasi bidang tertentu bisa menjadi sebuah keharusan untuk dipelajari. Namun ketika hal itu dilanggar oleh siswa maka konsekwensinya adalah sebuah sanksi yang diberikan oleh guru, dengan harapan siswa akan memacu kreatifitas berfikir yang lebih maju demi perubahan terhadap pengetahuan yang diberikan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana komunikasi instruksional guru terhadap siswanya untuk menumbuhkan motivasi belajarnya?”

Dari rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi pertanyaan adalah:

1. “Bagaimana komunikasi instruksional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada SMPN 5 Kendari?”
2. “Bagaimana tingkat perubahan siswa terhadap komunikasi instruksional guru dalam menumbuhkan motivasi belajarnya?”

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Instuksional

Komunikasi instruksional pesan atau umpan balik, efek, sumber atau penerima dan saluran adalah merupakan hal penting, namun,

titik berat pengkajian dari teori ini adalah tindakan, khususnya tindakan sosial atau tindakan bersama. Pada waktu individu berperilaku dalam tindakan sosial ia mengembangkan defenisi tentang diri. Hal ini bisa dipahami karena komunikasi juga disebut komunikasi dialogis (Arifin, 1988: 35).

Mead (dalam Rakhmad, 1996: 50) memandang peran dan diri (yakni diri sosial) adalah identik, dalam pengertian bahwa diri berkembang hanya melalui interaksi dengan orang lain, ia berada dalam proses pengembangan diri dan mengamati diri sebagai objek orientasinya. Sementara Taylor (Rakhmat, 1996: 45) menjelaskan konsep diri mempengaruhi perilaku komunikasi, karena konsep diri mempengaruhi kesan pesan apa anda bersedia membuka diri, bagaimana pesan dipersepsi dan diingat. Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pegetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi lebih dekat pada kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman kita akan lebih terbuka, untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan-gagasan baru lebih cenderung menghindari sikap defensif dan lebih cermat memandang diri sendiri dan orang lain.

Berkaitan dengan komunikasi guru terhadap siswanya, berkaitan pula dengan pengaruh sosial yang ditimbulkannya yang menurut Herbert C. Kelman (dalam Rakhmat, 1996: 12) pengaruh komunikasi seseorang pada orang lain berupa berupa tiga hal yaitu internalisasi, identifikasi, dan ketundukan.

Internalisasi terjadi bila orang menerima pengaruh karena perilaku yang dianjurkan itu sesuai dengan nilai yang dimilikinya. Guru pada SMPN 5 Kendari berperan dalam mentransfer pesan-pesan yang ada tentang pentingnya motivasi belajar sehingga diharapkan ada perilaku siswa yang berubah yang sesuai dengan nilai-nilai positif yang ada, yaitu peningkatan minat dan motivasi belajar siswa.

Identifikasi terjadi bila individu mengambil perilaku yang berasal dari orang atau kelompok lain karena perilaku yang berkaitan dengan hubungan yang mendefinisikan diri secara memuaskan. Dalam hal ini guru pada SMPN 5 Kendari melakukan komunikasi dengan baik dan memberikan bimbingan serta motivasi sehingga siswa dapat mengidentifikasi dan menerapkan apa yang diberikan oleh guru. Ketundukan adalah terjadi bila individu menerima pengaruh dari orang atau kelompok lain.

Komunikasi instruksional berarti

komunikasi dalam bidang instruksional. Istilah instruksional berasal dari kata *instruction*. Ini bisa berarti pengajaran, pelajaran, atau bahkan perintah atau instruksi. Hal ini bisa di lihat pada kamus-kamus bahasa, baik yang umum dalam satu bahasa maupun yang dalam dua bahasa. Memang terdapat beberapa kemungkinan makna dari kata instruksional tersebut karena bergantung pada bidang dan konteks pembahasannya. *Webster's Third New International Dictionary Of The English Language* mencantumkan kata *instructional* (dari kata *to instruct*) dengan arti "memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih dalam berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu", dan dapat berarti pula "mendidik dalam subjek atau bidang pengetahuan tertentu". Di sini juga dicantumkan makna lain yang berkaitan dengan komando atau perintah (Pawit M, 1990: 18).

Di dalam dunia pendidikan, kata instruksional tidak diartikan perintah, tetapi mendekati kedua arti yang pertama, yakni pengajaran dan atau pelajaran. Bahkan akhir-akhir ini kata tersebut diartikan sebagai pembelajaran. Memang ketiga kata tersebut bisa berlainan maknanya karna masing-masing

menitik beratkan faktor-faktor tertentu yang menjadi perhatiannya. Sedangkan arti pelajaran lebih menitikberatkan bahan belajar atau materi yang disampaikan atau diajarkan oleh guru atau dosen. Dengan pengertian lain, informasi yang mengandung pesan belajar itulah yang diutamakan. Namun, apabila diamati lebih jauh, disampaikan atau tidak oleh seorang guru yang namanya pelajaran tetap ada karena sebenarnya ia adalah benda mati, berupa deretan informasi yang bisa berarti apabila digunakan. Dalam komunikasi, mata pelajaran-mata pelajaran dalam kurikulum tersebut disebut pesan. Namun, bukan wadah mata pelajaran itu sendiri yang dinamakan pesan. Pesan adalah informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai ataupun data. Jadi, informasi yang terkandung dalam setiap mata pelajaran itulah yang namanya pesan. Dalam hal ini tentunya pesan belajar, pesan yang dirancang khusus untuk tujuan belajar dan untuk mempermudah terjadinya proses belajar.

Menurut Hurt, Scott, dan McCroskey (dalam Yusup, 1990: 28), proses instruksional sebenarnya bisa dibagi ke dalam seperangkat langkah berangkaian yang terdiri dari spesifikasi isi dan tujuan atau sasaran, penaksiran perilaku mula, penetapan strategi,

organisasi satuan-satuan instruksional, dan umpan balik sebagai berikut:

a) *Spesifikasi isi dan dan tujuan instruksional:*

Variabel-variabel komunikasinya ialah penambahan informasi, penyandian, dan penafsiran atau pembacaan sandi. Informasi yang disampaikan secara oral oleh pengajar atau instruktur tidak selalu ditafsirkan persis sama oleh sasaran (komunikatif) seperti apa yang dimaksudkannya. Akibatnya, sasaran bisa gagal memola pikirannya sesuai dengan harapan komunikator atau pengajar. Untuk menghindari hal tersebut, caranya antara lain ialah dengan menghususkan isi dan tujuan-tujuan instruksionalnya.

b) *Penaksiran perilaku mula (assesmen of entering behaviors):*

Variabel komunikasinya ialah faktor manusia, umpan balik, dan penyandian. Pertama, sebelum mulai melaksanakan kegiatan instruksional, perkiraan mula yang perlu diperhatikan ialah mencoba memahami situasi dan kondisi sasaran, termasuk kemampuan awal yang telah dimilikinya.

c) *Penetapan strategi instruksional:*

Variabel komunikasinya ialah penggunaan saluran. Strategi apa yang akan digunakan oleh komunikator dalam

suatu kegiatan instruksional banyak ditentukan oleh situasi dan kondisi medan. Namun, penetapannya bisa dipilih dengan cara bertanya kepada diri sendiri sebagai seorang komunikator yang akan bertugas.

- d) *Organisasi satuan-satuan instruksional*: Variabel komunikasinya ialah pesan, penyandian, dan pengertian sandi. Pengelolaan satuan-satuan instruksional banyak bergantung pada isi yang akan disampaikan. Informasi yang akan disampaikan itu harus dipecah ke dalam limit-limit kecil dengan sistematika yang berurutan. Pesan-pesan informasi dikelompok-kelompokkan sehingga bisa tersusun secara runtut dan hierarkis. Penyaiaannya pun harus runtut dan tidak boleh melompat, dimulai dari yang sederhana, terus dilanjutkan kepada yang kompleks. Sebab, di samping penting ialah harus disesuaikan dengan kondisi kemampuan sasaran yang telah diketahui sebelumnya.
- e) *Umpan balik*: Umpan balik mempunyai arti yang sangat penting dalam setiap proses instruksional karena melalui umpan balik ini kegiatan instruksional bisa dinilai, apakah berhasil atau sebaliknya. Umpan balik ini juga

digunakan sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana strategi komunikasi yang dijalankan bisa mempunyai efek yang jelas. Dan yang terpenting ialah, dengan adanya umpan balik ini, penguasaan materi yang sudah direncanakan sesuai dengan tuan-tujuan instruksional bisa diketahui dengan baik (Yusup, 1990: 30).

Komunikasi Pendidikan

Komunikasi pendidikan dalam hal ini adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. Konsep pendidikan ini sejalan pernyataan bahwa masalah pendidikan itu pelaksanaannya berada dalam tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Mereka bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing. Pemerintah dengan segala perangkatnya menyelenggarakan pendidikan dengan cara memberi contoh. Sementara lingkungan atau kondisi masyarakat hendaknya memungkinkan bertumbuh suburnya pemikiran-pemikiran yang bersifat kreatif, berinisiatif mendorong warganya untuk berkemauan kerja yang produktif, tidak hanya pasif dan menerima nasib. Sedangkan dari belakang, para orang tua sanggup memberi kekuatan dan dukungan kepada pelaksanaan pendidikan dalam rangka berupaya menggapai kehidupan untuk persiapan di masa depan.

Bentuk komunikasi pendidikan pun sudah ada sejak zaman kenabian. Seorang tua bernama Luqman memberi nasihat kepada anaknya supaya menjadi orang yang baik: “Janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong), dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Sederhanalah kamu dalam berjalan, dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (Quran: 31: 18-19).

Tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan, sesuai yang diamanatkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), yaitu untuk mencapai predikat manusia Indonesia yang berpancasila, “...meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.

Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Bahkan sangat besar

peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Orang sering berkata bahwa tinggi-rendahnya suatu pencapaian mutu dipengaruhi pula oleh faktor komunikasi, khususnya komunikasi pendidikan.

Pentingnya Motivasi Belajar Siswa

Kegiatan pembelajaran, 'perhatian' berperan amat penting sebagai langkah awal yang akan memacu aktivitas-aktivitas berikutnya. Dengan 'perhatian', seseorang berupaya memusatkan pikiran, perasaan emosional atau segi fisik dan unsur psikisnya kepada sesuatu yang menjadi tumpuan perhatiannya.

Gage dan Berliner (1984) mengungkapkan, tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Jadi, seseorang siswa yang menaruh minat terhadap materi pelajaran, biasanya perhatiannya akan lebih intensif dan kemudian timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. Di sini, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran.

Motivasi belajar dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi intrinsik/ motivasi internal) dan/atau berasal dari luar

diri pribadi siswa (motivasi ekstrinsik/motivasi eksternal). Kedua jenis motivasi ini menjalin atau kait mengait menjadi satu membentuk satu sistem motivasi yang menggerakkan siswa untuk belajar.

Jelaslah sudah pentingnya motivasi belajar bagi siswa. Ibarat seseorang menjalani hidup dan kehidupannya, tanpa dilandasi motivasi maka hanya kehampaanlah yang diterimanya dari hari ke hari. Tapi dengan adanya motivasi yang tumbuh kuat dalam diri seseorang maka hal itu akan merupakan modal penggerak utama dalam melakoni dunia ini hingga nyawa seseorang berhenti berdetak. Begitu pula dengan siswa, selama ia menjadi pembelajar selama itu pula membutuhkan motivasi belajar guna keberhasilan proses pembelajarannya (<http://e-pendidikan.Net/> Akses 20 oktober 2009 pukul 10.55).

Komunikasi Instruksional Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa.

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri

seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan. Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Proses dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Ada beberapa strategi komunikasi instruksional yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan

Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

2. Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3. Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

5. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

6. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan

perhatian maksimal ke peserta didik.

7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

8. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok

9. Menggunakan metode yang bervariasi, dan

10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada SMPN 5 Kendari, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut dianggap presentatif untuk dilakukan penelitian, dimana guru dituntut untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui penerapan komunikasi instruksional. SMPN 5 Kendari adalah merupakan salah satu sumber sarana mediasi dalam pelaksanaan pendidikan di Kota Kendari.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Guru pada SMP Negeri 5 Kendari yang telah mengajar lebih dari 10 tahun dalam proses belajar mengajar para siswa dan siswi SMP Negeri 5 Kendari yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 5 orang pada program studi eksakta dan 5 orang pada program studi noneksakta. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah *Teknik Purposive Sampling*, yaitu memilih secara sengaja informan yang diinginkan berdasarkan tujuan dan kebutuhan yang diteliti dan diharapkan

dapat memberikan data yang berhubungan dengan masalah dan tujuan dalam penelitian ini.

Untuk teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara dalam menganalisis, data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan bentuk analisis deskriptif kualitatif yakni melakukan analisis data melalui uraian dan penjelasan bersifat naratif dan interpretatif yang menghubungkan berbagai fenomena yang diperoleh selama penelitian secara terperinci dan sistematis. Dengan demikian, dapat dibuat suatu kesimpulan dari hasil analisis.

HASIL PENELITIAN

Komunikasi Instruksional Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa.

Hasil pengamatan lapangan tentang kegiatan pembelajaran pada SMPN 5 Kendari dengan menggunakan proses komunikasi instruksional yang dilakukan oleh guru dalam berbagai bentuk kegiatan proses belajar mengajar baik di dalam kelas seperti seperti cara guru dalam menyajikan materi pembelajaran seefektif mungkin serta bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan tidak hanya memberikan materi secara penuh tetapi bagaimana guru dapat

menampilkan yang terbaik yang dapat dilakukannya seperti cara berpakaian yang baik, penyajian materi yang tidak kaku, pemberian materi dalam bentuk diskusi, penambahan materi-materi praktik dan penambahan cerita-cerita lucu disela-sela materi sehingga siswa mempersepsikan apa yang disampaikan oleh guru secara baik dan siswa tidak merasa bosan terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan.

“Dengan menyelipkan cerita-cerita lucu disela-sela kegiatan belajar mengajar tidak membuat siswa menjadi mudah bosan serta dengan menerapkan sistem diskusi mejadikan siswa lebih interaktif didalam kelas” (Halimah, Wawancara 22 Februari 2017).

Sedangkan di luar kelas, guru dapat memberikan materi dengan bijaksana sesuai dengan kemampuan siswa dan tidak memaksakan tentang hal-hal apa saja yang tidak dapat dilakukan oleh siswa tersebut, seperti contohnya pada materi olah raga, bagaimana guru dapat memberikan materi dengan membuat suasana yang menyenangkan dan membuat siswa tidak merasa tertekan dengan materi yang di berikan, dengan demikian siswa cenderung lebih termotivasi untuk terus belajar. Seluruh kegiatan belajar mengajar tersebut dimaksudkan untuk

meningkatkan kemampuan fisik, daya nalar, dan intelegensi siswa dalam rangka menumbuhkan motivasi belajarnya dan dapat merubah paradigma berpikir siswa tentang cara belajar yang cenderung monoton dan membuat siswa mudah bosan.

Sehubungan dengan komunikasi instruksional guru pada SMPN 5 kendari, adapun hal-hal yang dilakukan oleh guru SMPN 5 Kendari dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu:

- 1) Memilih cara dan metode mengajar yang tepat termasuk memperhatikan penampilannya
- 2) Menginformasikan dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 3) Menghubungkan kegiatan belajar dengan minat siswa
- 4) Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran misalnya melalui kerja kelompok
- 5) Melakukan evaluasi dan menginformasikan hasilnya, sehingga siswa mendapat informasi yang tepat tentang keberhasilan dan kegagalan dirinya
- 6) Melakukan improvisasi-improvisasi yang bertujuan untuk menciptakan rasa senang anak terhadap belajar. Misalnya kegiatan belajar diselingi dengan

bernyanyi bersama atau sekedar bertepuk tangan yang meriah

- 7) Menanamkan nilai atau pandangan hidup yang positif tentang belajar misalnya dalam agama islam belajar dipandang sebagai sebuah kegiatan jihad yang akan mendapatkan nilai amal disisi Allah.
- 8) Menceritakan keberhasilan para tokoh-tokoh dunia yang dimulai dengan mimpi-mimpi mereka dan ceritakan juga cara-cara mereka meraih mimpi-mimpi itu. Ajak siswa untuk bermimpi meraih sukses dalam bidang apa saja seperti mimpinya para tokoh dunia tersebut.
- 9) Memberikan respon positif kepada siswa ketika mereka berhasil melakukan sebuah tahapan kegiatan belajar. Respon positif ini bisa berupa pujian, hadiah, atau pernyataan-pernyataan positif lainnya.

Pada lingkungan formal senantiasa terjadi proses komunikasi, dimana di dalamnya terjadi pertukaran pesan antara guru dan siswa. Tujuan komunikasi instruksional pada suatu institusi pendidikan adalah dalam rangka mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku anak didik sebagaimana dalam tujuan pendidikan.

Perubahan-perubahan pada diri anak

didik pada SMPN 5 Kendari terjadi secara bertingkat-tingkat mulai dari perubahan pengetahuan kemudian meningkat menjadi sikap dan akhirnya direalisasikan dalam bentuk perilaku atau perbuatan. Perubahan perilaku terjadi secara simultan dengan perubahan-perubahan lain sebagaimana telah disebutkan.

PEMBAHASAN

Komunikasi Instruksional Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Adapun konsep komunikasi instruksional yang diterapkan oleh guru pada SMPN 5 Kendari kepada para siswa dan siswinya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajarnya dan merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik, yaitu dengan menggunakan beberapa cara yang dianggap cukup efektif.

Sebelum guru memulai proses belajar mengajar pada SMPN 5 Kendari, untuk memudahkannya dalam memulai suatu proses belajar mengajar yang efektif maka, memerlukan persiapan yang matang agar sekiranya materi yang akan disajikan tidak menjadikan peserta belajar menjadi mudah bosan. Olehnya itu guru perlu untuk mempersiapkan spesifikasi isi dan tujuan instruksional, yaitu bagaimana guru dalam

menyampaikan pesan, memperhatikan hal-hal detail mengenai proses yang belajar mengajar mengenai materi yang akan disajikan. Sehingga pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan, siswa telah benar-benar mengetahui materi yang disajikan. Hal ini menjadikan berjalannya proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Proses instruksional ini dilakukan oleh tenaga pendidik pada SMPN 5 Kendari dalam melakukan perubahan-perubahan pada diri siswa baik dari segi pengetahuan, sikap/akhlak maupun perilaku. Spesifikasi isi dan tujuan instruksional variabel komunikasinya ialah penambahan informasi, penyandian, dan penafsiran atau pembacaan sandi. Informasi yang di sampaikan secara oral oleh pengajar atau instruktur tidak selalu ditafsirkan persis sama oleh sasaran (komunikatif) seperti apa yang di maksudkannya. Akibatnya, siswa bisa gagal memola pikirannya sesuai dengan harapan komunikator atau pengajar. Untuk menghindari hal tersebut, caranya antara lain ialah dengan menghususkan isi dan tujuan-tujuan instruksionalnya (Yusup, 1990: 30).

Komunikasi instruksional lebih ditekankan kepada pola perencanaan dan pelaksanaan secara operasional yang dilakukan oleh guru didukung oleh teori untuk kepentingan keberhasilan efek meningkatnya

motifasi belajar dan perubahan perilaku siswa pada SMPN 5 Kendari. Efek meningkatnya motifasi dan perubahan perilaku inilah yang tampaknya merupakan tujuan akhir dari pelaksanaan komunikasi instruksional pada siswa SMPN 5 Kendari.

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

Komunikasi instruksional yang dilaksanakan oleh guru pada SMPN 5 Kendari dengan menentukan isi dan tujuan instruksional lebih memperjelas batasan tentang hal-hal seperti penambahan informasi, penyandian, dan penafsiran atau pembacaan sandi, sehingga guru mengkhususkan isi dan tujuan-tujuan instruksionalnya. Informasi yang di sampaikan secara verbal maupun non verbal oleh guru pada SMPN 5 Kendari tidak selalu ditafsirkan persis sama oleh sasaran (siswa) seperti apa yang di maksudkannya. Olehnya itu dalam upaya meningkatkan kreatifitas dan motivasi siswa berkaitan dengan strategi guru dalam menerapkan komunikasi instruksional melakukan pengkhususan isi dan tujuan instruksional.

Penaksiran Perilaku Mula (*Assesmen of Entering Behaviors*)

Setiap siswa berbeda dalam menerima suatu, ada siswa yang menerima pesan hanya cukup dengan pesan yang sifatnya informatif dan ada pula siswa yang bisa menerima pesan kecuali melalui pendekatan-pendekatan yang lebih mendalam. Sehingga dilakukannya spesifikasi isi dan tujuan instruksional, guru pada SMPN 5 Kendari sebelum melaksanakan proses belajar mengajar melakukan penaksiran perilaku mula (*assesmen of entering behaviors*).

Dapat disadari bahwasanya komunikasi diharapkan efektifnya, kurangnya mungkin bilamana dilakukannya hanya sekali atau dua kali saja, apalagi dalam komunikasi yang mengarah pada perubahan perilaku harus dilakukan secara kontinyu dan sedikit demi sedikit, sebab seorang komunikator dalam membangun kepribadian dan perilaku khalayak yang harus dirubah terlebih dahulu harus dibangun dan dibentuk oleh ribuan bahkan jutaan pesan. Demikian halnya dalam penyampaian pesan terlebih dahulu perlu dilakukan bentuk melakukan penaksiran perilaku mula (*assesmen of entering behaviors*) dalam rangka perubahan perilaku. Sebagai lembaga pendidikan formal yang ditekankan oleh seorang guru sebagai pendidik adalah

bagaimana langkah mengubah perilaku anak didiknya dari segi pergaulan dan perilaku belajar.

Sehubungan dengan penetapan strategi instruksional yang dilakukan oleh guru terhadap siswa pada SMPN 5 Kendari yaitu strategi apa yang akan digunakan oleh guru pada SMPN 5 Kendari dalam suatu kegiatan instruksional yang penetapannya bisa dipilih dengan cara bertanya kepada diri sendiri sebagai seorang guru yang akan bertugas. Setiap guru memiliki peran yang besar dalam rangka untuk mengubah perilaku siswa sehingga menjadi baik sebagaimana tujuan pendidikan pada umumnya (Yusup, 1990: 30).

Dilihat dari intensitas pelaksanaan penetapan strategi instruksional dalam tabel diatas, penulis memberikan simpulan sementara bahwasanya penetapan strategi instruksional yang dilakukan oleh guru SMPN 5 Kendari memiliki intensitas yang cukup tinggi. Guru-guru sering melaksanakan penetapan strategi instruksional karena beberapa alasan, yaitu kebanyakan dari siswa dan siswi SMPN 5 Kendari bila tidak dilakukan penetapan strategi instruksional terkadang adanya kecenderungan untuk mengulanginya karena dianggap tidak ada unsur penekanan yang dapat berwujud sanksi yang akan diberikan tatkala perbuatan salah

tertentu dilakukan kembali.

Organisasi Satuan-Satuan Instruksional

Berkaitan pula dengan penetapan strategi instruksional, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh seorang komunikator dalam hal ini guru pada SMPN 5 Kendari dalam proses komunikasi instruksional yang dilakukan guru terhadap siswa yakni dengan menentukan organisasi satuan-satuan instruksional yang variabel komunikasinya adalah berupa pesan, penyandian, dan pengertian sandi. Pengelolaan satuan-satuan instruksional banyak bergantung pada isi yang akan disampaikan. Informasi yang akan disampaikan itu harus dipecah ke dalam limit-limit kecil dengan sistematika yang berurutan. Pesan-pesan informasi dikelompok-kelompokkan sehingga bisa tersusun secara runtut dan hierarkis. Penyajiannya pun harus runtut dan tidak boleh melompat, dimulai dari yang sederhana, terus dilanjutkan kepada yang kompleks. Sebab, di samping penting ialah harus disesuaikan dengan kondisi kemampuan sasaran yang telah diketahui sebelumnya.

Seorang guru dalam melaksanakan komunikasi instruksional perlu melakukan penetapan organisasi satuan-satuan instruksional, karena dalam proses komunikasi instruksional harus hierarkis pelaksanaannya dimulai hal-hal yang kecil dengan cara yang

berurutan sampai kepada hal-hal besar. Pesan yang akan disampaikan perlu dikelompokkan dari hal-hal yang sederhana sampai kepada hal yang lebih kompleks dan dikondisikan dengan kemampuan komunikator dalam hal ini adalah siswa dalam menterjemahkan pesan atau informasi yang disampaikan.

Umpan Balik

Setelah terlaksanakannya penerapan spesifikasi isi dan tujuan instruksional, penerapan penaksiran perilaku mula (*assesmen of entering behaviors*), penetapan strategi instruksional, dan Organisasi satuan-satuan instruksional, maka hal terakhir yang terakhir dilaksanakan oleh guru pada SMPN 5 Kendari yaitu proses umpan balik. Umpan balik mempunyai arti yang sangat penting dalam setiap proses instruksional karena melalui umpan balik ini kegiatan instruksional bisa dinilai, apakah berhasil atau sebaliknya. Umpan balik ini juga digunakan oleh guru sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana strategi komunikasi yang dijalankan bisa mempunyai efek yang jelas. Dan yang terpenting ialah, dengan adanya umpan balik ini, penguasaan materi yang sudah direncanakan sesuai dengan tujuan-tujuan instruksional bisa di ketahui dengan baik (Yusup, 1990: 30).

Dengan adanya proses umpan balik

yang terjadi antara guru dan siswa maka komunikasi instruksional yang diterapkan dapat dikatakan berhasil. Bila begitu banyak hambatan bagi terkomunikasikannya sebuah gagasan pada proses komunikasi, bagaimana seorang guru dapat mengetahui bahwa ia telah berhasil atau tidak berhasil melakukan komunikasi dengan baik. Biasanya, kebanyakan dari kita hanya sekedar menulis atau berbicara dan mengasumsikan begitu saja bahwa kita sudah mengkomunikasikan apa yang ada di pikiran kita kepada orang lain. Satu-satunya cara untuk menentukan apakah kita sudah berhasil melakukan Komunikasi instruksional dengan baik adalah Umpan Balik atau Feedback.

Bentuk-Bentuk Perubahan Motivasi Belajar Siswa

Setiap bentuk komunikasi instruksional dalam pendidikan akan memberikan efek yang berbeda terhadap komunikannya. Perubahan dalam komunikasi instruksional dikenal ada beberapa bentuk yaitu berupa efek kognitif, efek afektif, dan efek psikomotorik, atau dengan kata lain efek pengetahuan, sikap dan perilaku.

Aspek kognitif merupakan tingkat perubahan pengetahuan terhadap hasil proses pengajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Dimana pengembangan ilmu

pengetahuan yang didapat siswa dari guru berhubungan dengan proses dalam menganalisis masalah, dan memecahkan masalah yang dilakukan oleh siswa dari tidak tahu menjadi tahu, perlunya guru memahami kondisi sasaran, mengingat sasaranlah yang akan di pertaruhkan keberhasilannya, apakah tingkat perubahan motivasi belajar berupa pengetahuan menjadi tolak ukur yang dapat dipastikan perubahan pengetahuan tinggi, sedang dan rendah berdasarkan hasil evaluasi proses pengajaran yang dilakukan.

Aspek afektif merupakan tingkat perubahan siswa SMPN 5 Kendari terhadap proses pengajaran yang dilakukan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas. Perubahan sikap merupakan salah satu tujuan dari proses mengajar yang diharapkan guru dan siswa, tetapi juga di harapkan mampu menterjemahkan melalui pergaulan sehari-hari. Dengan bagaimana guru pada SMPN 5 Kendari dalam menerapkan sistem komunikasi dengan menggunakan komunikasi instruksional, seperti menerapkan kedisiplinan terhadap diri siswa dengan memberikan hukuman yang sifatnya mendidik terhadap ketidak disiplin siswa, sehingga dengan demikian secara perlahan akan mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik, selain itu bukan hanya dengan pemberian hukuman

tetapi juga bagaimana guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang berprestasi dengan memberikan hadiah, sehingga hal tersebut dapat memberikan motivasi atau dorongan pada diri siswa tersebut maupun terhadap siswa lainnya untuk dapat lebih berprestasi lagi.

Aspek psikomotor merupakan tingkat perubahan siswa SMPN 5 Kendari dari tidak terampil menjadi terampil terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa disekolah. Salah satunya adalah minat siswa atas kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap sesuatu objek (pelajaran) karena adanya harapan untuk memperolehnya. Sedangkan bakat adalah potensi yang dipunyai oleh setiap siswa dalam sesuatu hal yang memiliki kemungkinan dapat di kembangkan secara optimal dalam kehidupannya.

Siswa yang mempunyai minat besar dalam belajar pada bidang tertentu akan terus menyenangi pelajaran tersebut sampai ia tampak terampil dibanding dengan siswa yang lain sehingga ia dapat meraih prestasi karena apa yang ditekuninya sesuai dengan minat dan bakatnya. Olehnya itu guru memiliki peran penting dalam membimbing para siswanya terhadap bakat-bakat tertentu yang mereka miliki, sehingga kedepannya siswa telah

memiliki keahlian untuk di terapkan didalam masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Komunikasi instruksional guru SMPN 5 Kendari dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa menggunakan seperangkat langkah berangkaian berupa proses instruksional yang terdiri dari spesifikasi isi dan tujuan atau sasaran, penaksiran perilaku mula, penetapan strategi instruksional, organisasi satuan-satuan instruksional, dan umpan balik. Dari kelima proses komunikasi instruksional yang di terapkan berjalan dengan baik secara keseluruhan yang dilakukan oleh guru pada SMPN 5 Kendari.

Tingkat perubahan motivasi belajar siswa sehubungan dengan penerapan komunikasi instruksional oleh guru SMPN 5 Kendari menjadi meningkat, hal ini terlihat dari perubahan motivasi, sikap dan perilaku belajar siswa menjadi lebih meningkat dari sebelumnya, dimana jika di dalam kelas siswa jadi lebih cepat mengerjakan tugas, serta siswa bisa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan maupun dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, sedangkan jika diluar kelas sikap dan

perilaku siswa menjadi lebih santun baik kepada guru, teman maupun pada lingkungan masyarakatnya. Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan berdasarkan penerapan proses komunikasi instruksional oleh guru SMPN 5 Kendari terhadap siswanya bisa mencapai target yang diharapkan. Dengan penerapan komunikasi instruksional, proses belajar siswa akan lebih efektif dan efisien sehingga materi yang diberikan oleh guru mencapai sasaran dan mengubah dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam peningkatan kualitas belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 1998. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Dimiyanti, Masmud. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Penerbit PPLPTK: Jakarta.
- Effendi, Onong. 1986. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Gibson JL.,dkk, 1964. *Organisasi dan Manajemen*. Erlangga: Jakarta.
- Hariman, 1962. *Psikologi Pendidikan*. FIP-IKIP Ujung Pandang: Ujung Pandang.
- Liliwery, Alo. 1994. *Perspektif Komunikasi Antar Pribadi*. Citra Aditya Bakti: Bandung.
- Maslow, Abraham, 1987. *Psikologi Humanistik*. Kanisius: Jakarta.
- Soetopo, Handrayat. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Universitas Muhamadiyah Malang: Malang.
- Yusup, Pawit. M, 1990. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung.

Sumber Terjemahan:

- Berlund C.D., 1968. *Interpersonal Communication*: Hougton, Boston.
- Binnet, M.E., 1962. *Education Psycology*. New York, American Book Company.
- Rogers, E. M, 1998, *Communication Of Inovation A Cross Cultural Approach The Free*: Press New York.

Sumber Elektronik:

- [Http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi_belajar-siswa.Html](http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi_belajar-siswa.Html),
Akses 20 oktober 2017 pukul 10.55